

STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MEMBANGUN MINAT BELAJAR SISWA DI SMAK THOMAS AQUINO TANGEB, MENGWI

Anak Agung Gede Agung Putra Dalem

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Universitas Dwijendra Denpasar
email : goenggde13@gmail.com

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Universitas Dwijendra Denpasar
email : a.agedebagus19@gmail.com

Ni Nyoman Cipta Dewi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Universitas Dwijendra Denpasar
email : ninyomanciptadewi84@gmail.com

Anak Agung Gede Bagus

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Universitas Dwijendra Denpasar
email : a.agedebagus19@gmail.com

Abstrak

Strategi diperlukan dalam segala aspek ekonomi, komunikasi, keuangan, serta pendidikan. Strategi dapat menjadi panduan dalam mencapai tujuan serta menghadapi suatu masalah atau hambatan yang datang dari dalam aspek atau dari luar aspek tersebut. Dalam dunia pendidikan formal maupun tak formal, diperlukannya strategi komunikasi yang efektif dan efisien. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun minat belajar siswa di SMAK Thomas Aquino. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Peneliti melakukan wawancara dengan dua sumber yang merupakan wali kelas dan kepala sekolah SMAK Thomas Aquino. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang dilakukan demi mendukung kegiatan belajar mengajar. Strategi komunikasi yang meliputi komunikator, komunikan, pesan, media serta feedback dapat terlihat jelas dalam proses pengajaran dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMAK Thomas Aquino. Dalam penelitian berjudul Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membangun Minat Belajar Siswa di SMAK Thomas Aquino Tanggeb, Strategi dapat menjadi panduan dalam mencapai tujuan serta menghadapi suatu masalah atau hambatan yang datang dari dalam aspek atau dari luar aspek tersebut.

Kata Kunci : *Komunikasi Persuasif dan Minat Belajar*

Abstract

Strategy is needed in all aspects of economics, communication, finance and education. Strategy can be a guide in achieving goals and dealing with problems or obstacles that come from within the aspect or from outside the aspect. In the world of formal and informal education, effective and efficient communication strategies are needed. The formulation of the research problem is how communication strategies are used by teachers in building students' interest in learning at Thomas Aquino High School. Then the data is analyzed using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The researcher conducted interviews with two sources, namely the homeroom teacher and the principal of Thomas Aquino High School. The results in this research show the importance of communication strategies that are implemented to support teaching and learning activities. Communication strategies which include communicators, communicaters, messages, media and feedback can be seen clearly in the teaching process and activities carried out by Thomas Aquino High School. In the research entitled Teachers' Persuasive Communication Strategies in Building Students' Interest in Learning at SMAK Thomas Aquino Tanggeb, strategies can be a guide in achieving goals and dealing with problems or obstacles that come from within an aspect or from outside

Keywords: *Persuasive Communication and Interest in Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat menjamin kualitas kehidupan seseorang pada masa yang akan datang, dengan pendidikan seseorang juga dapat membantu memajukan negara. Setiap negara tentu membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memadai untuk regenerasi menjadi lebih baik, lebih cerdas dan lebih berkualitas kedepannya. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia atau yang biasa disebut sistem pendidikan nasional harus mampu menyelenggarakan pendidikan dasar bagi setiap warga negaranya melalui berbagai cara, salah satunya melalui sekolah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas diri seseorang atau siswanya. Dalam proses pembelajaran di sekolah, tentu tidak terlepas dari berbagai kegiatan, terutama kegiatan komunikasi. Dalam proses belajar mengajar terdapat proses penyampaian pesan dari guru (komunikator) kepada siswa (komunikan), dengan tujuan mengubah perilaku dan juga pengetahuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guna mencapai tujuan pembelajaran, tentunya diperlukan komunikasi persuasif. Artinya pendidikan dan komunikasi memiliki keterkaitan, begitu juga dengan persuasif. Dalam dunia pendidikan, pendidik ingin siswa mereka untuk mengadopsi informasi dan menggunakannya dalam kehidupan mereka, dan itu berjalan cukup dekat dengan membentuk, memperkuat, dan mengubah tanggapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak upaya pendidikan yang memiliki unsur persuasif, sehingga pendidikan dan persuasi tidak selalu mudah untuk dibedakan satu sama lain, karena saling berkaitan. Misalnya dari pesan yang telah disampaikan guru kepada siswanya, diharapkan terjadinya perubahan perilaku pada siswa (komunikan) tersebut. Dalam dunia pendidikan sendiri, komunikasi memiliki peranan diantaranya sebagai fungsi pengawasan, fungsi sosial learning dan sebagai penyampai informasi.

Komunikasi persuasif merupakan interaksi sosial dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain melalui kegiatan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi persuasif yang diterapkan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa, terutama dalam meningkatkan minat atau motivasi belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hamandia dan Razzaq (2019), yang melakukan komunikasi persuasif dengan metode kisah untuk meningkatkan motivasi belajar. Meskipun belajar melibatkan proses kognitif yang terjadi dalam diri setiap individu, motivasi belajar juga tergantung pada keterlibatan siswa dalam jaringan hubungan sosial yang mendukung. Kemungkinan bahwa siswa akan termotivasi dan terlibat meningkat, sejauh guru, keluarga dan teman mereka secara efektif mendukung keterlibatan tujuan mereka dalam pembelajaran. Menurut Heinich terdapat enam perspektif pembelajaran efektif, salah satunya yaitu interaksi sosial (social interaction) (Mutiah & Tandyonomanu, 2021). Interaksi sosial sangat penting untuk ditumbuhkan pada siswa, interaksi sosial yang positif akan mendorong siswa aktif dalam proses dan hasil pembelajaran siswa (Mutiah & Tandyonomanu, 2021). Artinya peran semua pihak baik guru, lingkungan sekolah maupun teman serta orang tua sangat diperlukan untuk membangun interaksi sosial yang positif. Di sekolah guru memegang peranan penting terhadap siswanya, guru bertanggung jawab penuh dalam membimbing siswanya, agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan terarah. Untuk mencapai prestasi, siswa membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mencintai apa yang mereka pelajari. Dalam hal ini peran guru adalah menciptakan suasana yang dapat memotivasi agar siswa senang belajar, sehingga prestasi siswa bisa meningkat.

Dengan komunikasi persuasif yang tepat, setidaknya bisa mengubah sikap dan tindakan siswa secara sukarela. Dalam komunikasi persuasif, guru berkomunikasi dengan siswanya melalui berbagai cara, diantaranya melalui pesan yang disampaikan, melalui ajakan, melalui kata-kata ataupun penempatan

posisi mengajar. Dengan komunikasi persuasif yang tepat dapat membuat motivasi belajar yang terarah, dan dapat mendorong keinginan siswa untuk terus belajar giat, sehingga mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika siswa diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat siswa tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya. (Suryana & Hidayanti, 2013). Hal ini sama seperti kasus yang terjadi di sebuah sekolah tingkat SMAK Thomas Aquino di Banjar Tengah Tangeb, Tangeb, Abianbase, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali 81152, diketahui bahwa beberapa siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Ini terbukti dari laporan beberapa guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan pesimis dengan kemampuan dirinya sendiri terutama pada pelajaran-pelajaran yang sulit seperti matematika dan fisika. Mereka takut apabila mereka menjawab salah dan ditertawakan oleh teman-teman satu kelas dan guru. Suasana kelas juga sering menjadi sangat pasif, murid hanya diam dan lesu dalam mengikuti pelajaran. Antusias siswa terhadap beberapa pelajaran sangat kurang dan hal tersebut tentu saja memunculkan perilaku-perilaku yang pasif dalam kegiatan pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan guru sambil tidur di kelas, beberapa siswa juga mengobrol dengan sesama siswa, dan tidak cepat tanggap dengan instruksi guru. Dari contoh tersebut terlihat bahwa sulitnya para siswa di kelas dalam mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya kepada guru di kelas dapat mengganggu keefektifan belajar di dalam kelas. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa percaya diri yang ada pada siswa. Percaya diri adalah modal dasar seorang siswa dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Apabila siswa tidak mempunyai rasa percaya diri, maka ia akan merasa malu saat tampil di depan kelas atau di muka umum, siswa juga akan sulit untuk bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang-orang disekitarnya, sehingga mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang. Ketika solusi yang diberikan guru tidaklah bisa mempengaruhi pemikiran siswa, guru mengambil langkah selanjutnya yaitu melaporkan kepada kepala sekolah, apakah kepala sekolah akan mengundang orang tua siswa. yang pasti jika masalah yang hanya membutuhkan solusi dari guru, kita dari kesiswaan belum langsung melaporkan ke orang tua. Dari pihak sekolah akan melaporkan ke orang tua jika siswa sudah mengalami masalah besar. Selama masalah masih bisa dikomunikasikan dengan siswa guru pasti akan membicarakan langsung. Dan tiga komponen yang paling berperan penting pada siswa diantaranya kesiswaan, BK, dan wali kelas. Minat belajar siswa dapat berbeda-beda tergantung dari banyak faktor, seperti kepribadian, lingkungan, dan materi yang diajarkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah. Pendidik harus mengenali minat belajar siswa untuk dapat menyediakan kurikulum yang tepat sesuai dengan minat siswa. Dengan mengoptimalkan minat belajar siswa, pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menyenangkan lebih berhasil dalam belajar dibandingkan dengan yang tidak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif. Pendidik juga harus memberikan dukungan yang cukup kepada siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk membantu siswa dalam proses belajarnya.

Menurut Hardjana, Minat belajar yaitu kecenderungan hati untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Begitu juga sebaliknya, apabila siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan kemungkinan akan mencapai hasil yang lebih baik. Bukan rahasia lagi bahwa minat belajar siswa memainkan peran utama dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Jika siswa tidak tertarik pada mata pelajaran yang mereka pelajari, mereka tidak akan berusaha keras untuk belajar dan unggul di bidang tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan kemungkinan akan mencapai hasil yang lebih baik. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, penting untuk memahami apa itu minat. Minat dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang siswa tertarik atau terlibat dalam aktivitas tertentu. Ini bukan hanya masalah apakah siswa menyukai mata pelajaran tersebut atau tidak. Sebaliknya, minat mencakup sikap, motivasi, dan keterlibatan siswa dengan materi. Sedangkan minat belajar siswa adalah kecenderungan seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu yang outputnya akan membuat mereka senang dan tertarik. Adapun tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang digunakan guru dalam membangun minat belajar siswa di SMAK Thomas Aquino. Peneliti melakukan penelitian terhadap permasalahan yang muncul, maka peneliti membatasi pada Strategi komunikasi persuasif guru dalam membangun minat belajar siswa SMAK Thomas Aquino Tangeb, Mengwi. Terbatas pada kelas 11 IPS. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritis Dalam membangun minat belajar siswa. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian yang nantinya dapat dipakai sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, diantaranya: (a). Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik dan keaktifan siswa dalam belajar, (b). Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai salah satu masalah untuk bisa di perbaiki agar dapat menimbulkan proses mengajar yang lebih baik lagi, (c). Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan dalam menindak lanjuti penelitian dan menjadikannya sebagai pembelajaran

2. METODE

Untuk pelaksanaan studi kasus ini didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama adalah Sekolah SMAK Thomas Aquino memiliki visi dan misi yang sangat bagus serta banyak disukai oleh banyak orang dan kebanyakan dari orang tua siswa adalah alumni dari sekolah ini. Selain itu, unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Pelaksanaan studi di lokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan tenaga peneliti. Satu hal yang sangat membantu dalam melakukan penelitian di lokasi pilihan ini adalah masalah dana. Peneliti tidak dituntut biaya studi lapangan yang lebih besar bila dibandingkan dengan penelitian di tempat lain. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian ini dapat memberikan efisiensi waktu. Maksud dari pendekatan ini adalah bentuk pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan data berupa narasi, detail cerita, ekspresi, dan hasil konstruksi dari responden atau informan. Data dapat diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam dan observasi. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian

diinterpretasikan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus, yang merupakan penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dalam waktu tertentu. (Eko Sugiarto 2015). Rancangan studi kasus penelitian ini diuraikan secara deskriptif dari hasil jaringan pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membangun Minat Belajar Siswa di SMAK Thomas Aquino

Adapun subjek yang diteliti, antara lain Kepala Sekolah SMAK Thomas Aquino Ibu Dra. Luh Putu Udayati, M.Pd, Wali kelas 11 IPS SMAK Thomas Aquino Ibu Ni Putu Widayani Saputri, S.S dan Guru BK serta tiga (3) orang Siswa dari masing-masing kelas antara lain Jacklyn Junior Dethan, Siprianus Made Irwan Setiawan dan Maria Monica Ni Made Novi Rahayu. Pemanfaatan informasi dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atas membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006), metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan yang terjadi di lapangan. Melalui teknik ini penulis akan mengamati Pembelajaran disekolah SMAK Thomas Aquino Tangeb, kemudian mencari, menggambarkan serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi secara sistematis. Kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Dikutip dari buku Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya oleh Iqbal Hasan, data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dengan cara wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya akan tersedia dalam bentuk yang benar-benar mentah dan perlu diolah kembali. Namun, peneliti bisa lebih spesifik mendapatkan data yang dibutuhkan karena akan mencarinya dari sumber utama. Oleh karena itu, peneliti bisa menyesuaikan dalam pemilihan narasumber agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan. Dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data diri seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang disebut . Wawancara memang biasanya digunakan dalam proses perekrutan karyawan atau anggota baru, namun sejatinya wawancara tidak hanya terpatok pada kegiatan perekrutan. Wawancara, dalam bahasa Inggris disebut interview, berasal dari kata *inter* dan *videre* yang berarti melihat. Untuk itu, wawancara dapat diartikan sebagai tanya jawab secara lisan dengan tujuan publikasi. Dengan demikian, wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari.

Dilansir dari KBBI, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006), metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan yang terjadi di lapangan. Melalui teknik ini penulis akan mengamati Pembelajaran disekolah SMAK Thomas Aquino Tangeb, kemudian mencari, menggambarkan serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi secara sistematis. Kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Katolik Thomas Aquino merupakan sebuah SMA katolik yang berpusat di Yayasan Insan Mandiri Denpasar. Wilayahnya meliputi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. SMA Katolik Thomas Aquino Tangeb Banjar Tengah Desa Tangeb, Mengwi, Badung. SMA Katolik Thomas Aquino merupakan bagian dari SMA Yayasan Insan Mandiri Denpasar. SMAK Swastiastu Tangeb didirikan Tahun Ajaran 1981/1982 oleh Ketua Yayasan Swastiastu Pusat Drs. Piet Nyoman Giri, Pr. Dengan surat tertanggal 28 Maret 1981 nomor 901/D/UM/A/YS/1981 dan dengan surat pemberitahuan kepada Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen P dan K Prop. Bali tanggal 25 April 1981 nomor 128/III/Pend/g/YS/1981. Pada tahun ajaran 1982/1983 terdaftar sebagai SMA Swasta dalam lingkungan pembinaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bali dengan dikeluarkannya surat keputusan oleh Kepala kantor Wilayah Dept. P dan K Drs. I Gst Agung Gede Oka, tertanggal 21 Juni 1982 nomor 251/I.19.1/I.19.82. Pada tahun ajaran 1999/2000 banyak berdiri sekolah swasta dengan ciri khas masing-masing. Bulan Januari tahun 2000 ada situasi kemasyarakatan yang menghendaki agar semua lembaga pendidikan swasta meninjau ulang nama Yayasan dan nama sekolah sesuai dengan ciri khas mereka. Yayasan Swastiastu Pusat mengadakan pertemuan seluruh Kepala Sekolah bertempat di Keuskupan Denpasar, jalan Rambutan untuk membicarakan hal tersebut. Kesimpulan dari pertemuan tersebut nama Yayasan Swastiastu diganti dengan nama Yayasan Insan Mandiri, dan sekolah-sekolah menggunakan nama pelindung orang suci. Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan di lakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara/interview, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

Dalam penelitian ini selain melalui teknik observasi, peneliti melakukan penelitian ter hadap system mengajar guru wali kelas dan siswa kelas 11 IPS SMA Katolik Thomas Aquino Tangeb. Guru BK SMA Khatolik Thomas Aquino Tangeb sudah menjadi guru lebih dari 5 tahun dan telah memiliki sertifikasi guru untuk mengajar siswa pada jenjang SMA. Mengadakan pertemuan dan evaluasi setelah kegiatan rutin dilakukan oleh guru bk guna meningkatkan pembelajaran bagi siswa. Siswa akan dibagi berdasarkan absen agar mempermudah penyampaian materi. Segala metode atau cara digunakan demi menarik perhatian siswa untuk memahami dan mengimplantasikan ke kehidupan sehari-hari dengan baik. Adapun hasil yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara dalam studi kasus di SMA

Katolik Thomas Aquino Tangeb, guru menggunakan strategi komunikasi yang mencakup komunikator, pesan, media serta efek yang ditimbulkan atau diharapkan dalam penyampaian materi. Strategi komunikasi yang merupakan perencanaan yang baik agar pesan dapat tersampaikan sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh hasil mengenai apakah perencanaan komunikasi yang dilakukan untuk membangun minat belajar siswa, sebagai berikut: Perencanaan komunikasi Persuasif yang dilakukan untuk membangun minat belajar Siswa(1). Strategi yang digunakan hampir sama setiap pembelajaran di kelas dan berjalan sesuai dengan tema atau materi pembelajaran.(2). Mendengarkan dan mengajarkan siswa dengan kreatif dan ceria agar semangat dan memiliki perhatian saat pembelajaran berlangsung, (3). Mengajar pada siswa SMA harus memiliki tingkat kedewasaan tinggi dikarenakan minat belajar siswa SMA sedikit agak malas karena mereka malas untuk belajar (Ibu Guru Wida).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh hasil mengenai seberapa penting perencanaan yang dilakukan demi kelancaran pengajaran, sebagai berikut: "Perencanaan atau pertemuan penting dilakukan, untuk memastikan semua berjalan sesuai dengan harapan pendamping" (Ibu Guru Wida). "Penting, agar pendamping lebih siap dengan materi minggu itu serta lebih siap dengan program atau kegiatan yang akan dijalankan. Tidak adanya miss communication saat kegiatan berlangsung" Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan sebelumnya sangat dibutuhkan demi kelancaran serta kesiapan pendamping dan materi yang akan diberikan dalam kegiatan Sekolah. Guru akan menyiapkan dengan baik segala hal yang diperlukan dalam proses perencanaan tersebut. Hasil wawancara dengan informan, diperoleh hasil mengenai Bagaimana proses pelaksanaan strategi komunikasi yang telah dipersiapkan, sebagai berikut: "Pembelajaran Sekolah berjalan dengan baik, kadang sesuai dengan yang kami harapkan namun kadang ada saja hal yang kurang" (Ibu Guru Wida). "Pendamping berusaha semaksimal mungkin agar perencanaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik". Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam prosesnya para guru akan berusaha agar semua terlaksana dengan baik.

Dengan adanya komunikator, yaitu pendamping komunikasi yang merupakan siswa Sma kelas XI IPS 1 serta media dan effect yang diharapkan. Guru akan tetap berkoordinasi satu sama lain saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam praktiknya siswa masih belum fokus sepenuhnya dalam proses pengajaran. Sering kali masih mengobrol dengan teman tidak memperhatikan di depan, asik sendiri bermain, tidak mendengarkan atau mengikuti arahan. Namun, sebagai guru selalu memberikan contoh serta mengedukasi baik buruknya sesuatu jika dilakukan. Misal, kalau ibu lagi berbicara mohon didengarkan agar mengerti nanti harus ngapain ya atau mohon berbaris yang rapi jangan dorong temannya nanti jatuh. Ada beberapa yang akan langsung mengikuti arahan, namun ada yang masih harus diberikan penjelasan lebih sehingga dapat mengikutinya. Berbagai hal dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan dapat memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik Sekolah " (Ibu Guru Wida).

Strategi atau cara yang digunakan dirasa sudah cukup membantu. Siswa menjadi lebih mendengarkan saat penyampaian materi. Namun, ya ada siswa yang memang rutin mengikuti jadi sudah tahu aturan seperti apa, ada yang jarang mengikuti sehingga masih harus diberikan perhatian lebih dan pasti ada siswa yang baru bergabung setiap semester. Dengan begitu, ada yang sudah terbiasa hingga ada yang masih sibuk dengan dunianya sendiri atau bermain di waktu yang tidak seharusnya. Kegiatan ini tidak wajib diikuti. Sekolah hanya memfasilitasi dan guru pengajar mengharapkan keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah (Ibu Guru

Wida). Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dilihat strategi komunikasi atau metode yang digunakan selama ini dirasa membantu dalam proses pengembangan belajar siswa. Komunikator yang dapat menyampaikan materi dengan baik, dengan bantuan pertemuan serta panduan materi. Media yang digunakan sebagai kreativitas yang telah dipersiapkan, komunikator yang merupakan siswa yang dirasa mampu mendengarkan dengan baik dan mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan effect yang diharapkan.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas melalui observasi dan wawancara Wali kelas XI IPS SMA Katolik Thomas Aquino Tangeb sebagai informan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini diantaranya: terdapat hubungan yang signifikan antara strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dengan tumbuh kembang peserta didik kelas XI IPS SMA Katolik Thomas Aquino Tangeb. Dengan kata lain, informan setuju dengan dukungan strategi komunikasi atau perencanaan yang dilakukan dapat mendukung proses pembelajaran siswa dengan baik. Informan melihat bahwa melalui perencanaan hingga evaluasi dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru-guru SMA Katolik Thomas Aquino Tangeb. Dengan begitu, siswa akan semakin mendalami materi pembelajaran dengan baik dan mengimplementasikan pembelajaran yang didapatkan ke kehidupan sehari-hari. Dari analisis penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Persuatif Guru Dalam Membangun Minat Belajar Siswa Di SMA Katolik Thomas Aquino Tangeb Mengwi Badung yang meliputi, komunikator, komunikan, pesan, media serta effect yang diharapkan. Komunikator dan komunikan yang saling berhubungan menimbulkan komunikasi yang baik dan dapat melewati berbagai tantangan yang ada. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dijalankan demi mendukung pelaksanaan kegiatan belajar siswa kelas IX IPS sesuai dengan harapan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut : Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar, karena dengan adanya fasilitas yang representatif maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar akan semakin menyenangkan dan mudah untuk dipahami. Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan prestasi belajar siswa, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting motivasi belajar harus diberikan kepada peserta didiknya. Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami tentang cara memberikan motivasi yang baik dan benar serta terarah sehingga motivasi yang diberikan kepada para siswa dapat diterima dengan baik, karena motivasi belajar berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas. Kepada orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian, memberikan bimbingan arahan dan motivasi serta memantau putra-putrinya dalam belajar, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat. Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.

5. DAFTAR RUJUKAN

Costa (2022).Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Depok.

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra 2023, Buku Panduan Penulisan Skripsi,Denpasar Bali

Mulyana (2019). Fungsi Pengawasan dan Kegiatan Persuasif, Bandung.

Soemirat dan Suryana (2017).Komunikasi Persuasif dan Interaksi Sosial.Universitas Terbuka,Jakarta.

Hamandia dan Razzaq (2019).Proses belajar kognitif antar Individu.UIN Raden Fatah, Palembang.

Mutiah dan Tandyonomanu (2021).Interaksi sosial positif mendorong Minat Belajar (social interaction).Universitas Negeri Surabaya,Surabaya.

Werner J Severin dan James W Tankard (2011).Teori Komunikasi dan Terapan didalam Media Massa,Jakarta.

Bambang D.Prasetyo dan Nufian S.Febriani,Erwin P.Betinglraus (2020).Komunikasi Persuasif,Malang.

Agustinus Sri Wahyudi (2018) Panduan Strategi Komunikasi,Siregar,Makasar.

Reymond S.Ros (2016) Artikel Komunikas.Universitas Muhammadiyah,Malang.

Deddy Mulyana (2015) Artikel Komunikasi dan Pengertian Komunikasi.FIKOM UNPAD, Jawa Barat.

Onong Uchjana Effendy (2013) Ilmu Teori Dan Filsafat Komunkasi.Tampung Penyang Palangkaraya.